

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orang tua yang memilihkan sekolah untuk anaknya ibarat orang yang hendak membeli sebuah buku. Biasanya yang dilihat pertama kali oleh pembeli buku adalah covernya, menarik atau tidak. Setelah tertarik pada covernya, kemudian pembeli melihat judul dan juga membaca isi bukunya yang di jelaskan pada bagian belakang cover buku, apakah sesuai yang di inginkan atau tidak. Begitu melihat dan membaca isi bukunya yang luar biasa, pasti mereka akan membeli buku tersebut. Judul buku ibarat nama sekolah yang menarik. Setelah itu isi buku ibarat bagaimana isi dari sekolahan tersebut apa yang ditawarkan sekolah untuk orang tua. Setelah semuanya baik, sesuai dengan apa yang diharapkan oleh orang tua, baru orang tua bisa percaya, merasa tenang ketika anak mereka disekolahkan di sekolah tersebut.¹

Setiap orang tua ingin menyekolahkan anaknya di sekolah yang terbaik. Sekolah yang memiliki visi misi yang jelas, fasilitas lengkap, guru yang profesional, biaya yang terjangkau dan lingkungan yang baik. Bahkan Orangtua rela mengeluarkan uang yang banyak demi anaknya dapat sekolah yang terbaik, dengan harapan setelah anaknya lulus dari sekolah tersebut dapat menjadi seorang yang pintar dan memiliki karakter yang baik. Apalah artinya

¹ Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2011), 5.

jika ada seorang siswa yang pintar dalam segi kognitif, memiliki hafalan yang kuat, setiap ulangan mendapat nilai sempurna, tetapi memiliki karakter yang buruk. Siswa tersebut tidak pernah shalat, padahal ia beragama islam, sering berkata bohong, mencontek ketika ulangan, membuang sampah sembarangan , dan mencuri barang milik temannya. Hal tersebut terjadi salah satunya kurangnya pendidikan karakter kepada siswa.

Daniel Goleman yang menyatakan bahwa pendidikan selama ini cenderung terlalu menekankan nilai akademik. Hal ini menimbulkan krisis moral yang berakibat anak-anak generasi sekarang lebih sering mengalami masalah emosi, lebih mudah marah, lebih sulit diatur, dan berperilaku buruk. Theodore Roosevelt yang mengatakan bahwa mendidik seseorang hanya untuk berfikir dengan akal tanpa disertai pendidikan moral berarti membangun suatu ancaman dalam masyarakat.²

Islam sebagai agama yang sempurna telah mengatur semuanya termasuk tentang bagaimana seorang muslim harus bersikap dan berperilaku. Salah satu tugas yang diemban Nabi Muhammada SAW adalah menyempurnakan akhlak manusia. Agama Islam telah memiliki figur akhlak yang sangat sempurna, beliau adalah Nabi Muhammad SAW, Allah berfirman di dalam Al-Qur'an;

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya:

² Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-hari* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 3.

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”. (QS. Al-Ahzab 33:21).³

Adapun dalam referensi Islam, nilai yang melekat yang mencerminkan akhlak atau perilaku Nabi Muhammad SAW, yaitu sidiq, amanah, fatonah, dan tablig. Ke empat hal tersebut merupakan sebagian akhlak dari Nabi Muhammad SAW, belum seluruhnya.⁴

Kementerian pendidikan Nasional menjelaskan terdapat lima nilai karakter utama yang bersumber dari nilai pancasila. Kelima nilai karakter tersebut menjadi prioritas pengembangan gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK); yaitu religius, nasionalisme, integritas, kemandirian, dan kegotongroyongan. Nilai karakter tersebut tidak akan pernah terbentuk jika tidak didukung dengan lingkungan yang baik, baik di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat mempunyai peran dalam pembentukan karakter siswa. Karakter terbentuk dari kegiatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan tersebutlah nanti yang membentuk karakter siswa.

Setiap sekolah mempunyai cara yang berbeda dalam membina pendidikan karakter siswa. Seperti yang dilakukan di sekolah yang penulis teliti yaitu di SMP Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta, yang menjadi salah satu sekolah unggul di kota Surakarta. Salah satu bukti keunggulan pada sekolah tersebut adalah banyaknya prestasi akademik dan non

³ *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), 420.

⁴ Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 11.

akademik yang diraih sekolah tersebut, seperti SMP Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta memperoleh lebih dari 160 prestasi baik di tingkat daerah, nasional, dan internasional pada tahun 2020.⁵ SMP Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta tidak hanya mementingkan nilai akademik prestasi siswa, tetapi juga dalam hal pembentukan karakter siswa. Salah satu upaya sekolah dalam membina pendidikan karakter siswa, yaitu melalui budaya yang ada di sekolah. Salah satu budaya sekolah yang terdapat di sekolah tersebut adalah budaya religius. Budaya religius diwujudkan melalui shalat dhuha, shalat dzuhur, dan ashar berjamaah, mentoring setiap hari, dan pembiasaan adab-adab islami. Budaya selanjutnya adalah budaya disiplin. Wujud budaya disiplin salah satunya mengenai jam masuk sekolah, yaitu pukul 06.30 WIB, atau lebih awal dibandingkan dengan sekolah pada umumnya. Selain budaya religius dan disiplin, masih ada lagi budaya sekolah yang terdapat di SMP Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta dalam rangka membina pendidikan karakter siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan dengan judul: **BUDAYA SEKOLAH UNGGUL DALAM MEMBINA PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH PROGRAM KHUSUS KOTTABARAT SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2019/2020.**

⁵ Dokumentasi, Prestasi SMP Program Khusus Kottabarat Surakarta tahun 2020, diambil dari https://web.facebook.com/smpmuhpk?_rdc=1&_rdr, 30 Mei 2020, pukul 08.42 WIB.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja budaya sekolah unggul dalam membina pendidikan karakter siswa di SMP Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta?
2. Apa saja nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui pelaksanaan budaya sekolah unggul dalam membina pendidikan karakter siswa di SMP Muhammadiyah Program khusus Kottabarat Surakarta?
3. Bagaimana dampak dari pelaksanaan budaya sekolah unggul di SMP Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah di atas, maka tujuan diadakan penelitian ini yaitu:

1. Mengidentifikasi budaya sekolah unggul dalam membina pendidikan karakter siswa di SMP Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta.
2. Mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui pelaksanaan budaya sekolah unggul dalam membina pendidikan karakter siswa di SMP Muhammadiyah Program khusus Kottabarat Surakarta.

3. Mengidentifikasi dampak dari pelaksanaan budaya sekolah unggul di SMP Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik.

Manfaat secara teoritis, diantaranya:

- a. Hasil penilitan ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada masyarakat tentang budaya sekolah unggul dalam membina pendidikan karakter siswa.
- b. Hasil penilitan ini diharapkan mampu menjadi rujukan bagi peniliti yang lain yang akan meneliti masalah budaya sekolah unggul dalam membina pendidikan karakter siswa.
- c. Memotivasi pihak-pihak terkait seperti kepala sekolah, guru serta jajarannya, dalam pengembangan pendidikan karakter siswa melalui budaya yang ada di sekolah.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dirancang untuk memberikan manfaat secara praktis kepada pihak yang bersangkutan dengan dunia pendidikan yaitu:

a. Bagi Sekolah

SMP Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan dari budaya sekolah dalam

rangka membina pendidikan karakter yang ada di sekolah dan menjadi evaluasi mengenai budaya sekolah untuk membina pendidikan karakter agar kedepannya lebih baik lagi.

b. Bagi Guru

Menambah pengetahuan mengenai budaya sekolah unggul untuk membina pendidikan karakter siswa. Penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi dalam mengembangkan pendidikan karakter melalui budaya sekolah unggul di SMP Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta.

c. Bagi Siswa

Menambah wawasan mengenai budaya sekolah unggul dalam membina pendidikan karakter, serta siswa dapat menjalankan budaya yang ada di sekolah dengan baik, semangat dan ikhlas sesuai dengan apa yang sekolah inginkan.

d. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman dan menambah pengetahuan terutama mengenai pelaksanaan pendidikan karakter melalui budaya sekolah di sekolah SMP Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian lapangan (*field research*). Metode lapangan merupakan metode penelitian

kualitatif yang dilakukan di tempat atau lokasi lapangan.⁶ Penulis melakukan penelitian secara langsung di SMP Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta .

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan pendekatan fenomenologis. Fenomenologi adalah sebuah disiplin ilmu yang meletakkan perhatiannya pada studi atas penampakan (fenomena), akuisisi pengalaman, dan kesadaran. Fenomenologi adalah studi mengenai pengalaman dan bagaimana pengalaman tersebut terbentuk.⁷ Fenomenologi merupakan anggapan umum untuk menunjuk pada pengalaman subjektif dari berbagai jenis dan tipe subjek yang ditemui.⁸ Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, seperti perilaku.⁹ Maka peneliti melihat bagaimana budaya yang ada di SMP Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta.

3. Tempat dan Subyek Penelitian

a. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta yang beralamat di Jl. Pleret Raya No.9 Kel. Banyuanyar Kec. Banjarsari Surakarta.

⁶Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 183.

⁷Wikipedia

⁸Lexy J.Moelong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 15.

⁹*Ibid*, 6.

b. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang menjadi sumber data dan dapat memberikan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Bapak Muhdiyatmoko,M.Pd.,Selaku kepala sekolah SMP Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta.
2. Guru SMP Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta.
3. Siswa SMP Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta.
4. Wali murid siswa SMP Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta.

Alasannya karena budaya sekolah melibatkan kepala sekolah, guru dan murid sebagai subyek pelaksanaanya. Wali murid sebagai orang tua yang mengetahui karakter, perilaku siswa SMP Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta ketika di rumah.

4. Teknik Pengumpulan data

Penelitian yang dilakukan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu hal atau gejala yang terjadi pada objek penelitian, observasi dilakukan untuk menemukan data dan

informasi dari gejala atau fenomena secara sistematis yang berdasarkan dengan tujuan penelitian yang sudah ditentukan.¹⁰

Teknik penelitian yang dilakukan penulis adalah terjun langsung ke tempat penelitian di SMP Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta untuk melakukan observasi. Penulis melakukan observasi selama 6 Hari, dimulai dari Hari Senin, 27 Januari 2020. Hal ini dilakukan penulis untuk melihat secara langsung guna mendapat informasi secara jelas mengenai macam-macam budaya sekolah unggul dalam membina pendidikan karakter siswa di SMP Muhammadiyah Program Khusus Surakarta, nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui budaya sekolah unggul dalam membina pendidikan karakter siswa SMP Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta, serta dampak dari budaya sekolah unggul di SMP Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta.

b. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk memperoleh informasi.¹¹ Adapun yang menjadi narasumber atau orang yang di wawancarai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁰ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 220.

¹¹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 220.

1. Ustadz Muhdiyatmoko, M.Pd. Selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta.
2. Ustadzah Yuningsih Dwi Astuti, A.Md dan Ustadzah Sofi Maharani Putri, S.Pd.Selaku guru di SMP Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta
3. Perwakilan siswa dari SMP Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta
4. Perwakilan wali murid SMP Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta

c. Dokumentasi

Dalam hal ini peneliti mempelajari dokumen yang ada hubungannya dengan permasalahan penelitian. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang gambaran umum SMP Muhammadiyah Program khusus Kottabarat Surakarta, yang meliputi profil sekolah, visi misi, sarana dan prasarana, keadaan guru, karyawan, siswa, dan kegiatan-kegiatan budaya sekolah unggul dalam membina pendidikan karakter siswa di SMP Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta. Dokumen itu dapat berupa arsip, surat, ataupun laporan kegiatan yang berkaitan dengan budaya sekolah unggul dalam membina pendidikan karakter siswa di SMP Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta.

5. Metode Analisis Data

Analisis yang peneliti gunakan adalah analisis induktif, yaitu menganalisis data yang bersifat khusus diperoleh melalui penelitian yang telah dilakukan, lalu dihubungkan teori yang relevan. Menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif adalah suatu proses analisis yang terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.¹²

a. Proses I: Proses Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data dari catatan – catatan tertulis dilapangan. Analisis data yang di kerjakan selama proses reduksi data adalah memilih bagian yang penting, membuang hal-hal yang tidak penting, dan meringkas agar lebih mudah di pahami. Penulis melakukan proses reduksi dari data observasi, wawancara, serta dokumentasi untuk mengambil data yang penting dan membuang hal yang tidak penting.

b. Proses II: Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan data informasi yang sudah tersusun dengan urut. Bentuk penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data yang digunakan penulis bersifat naratif, yang

¹² Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 242.

sesuai dengan pendekatan penelitian yang di gunakan peneliti, yaitu kualitatif.

c. Proses III: Menarik kesimpulan / verifikasi

Setelah dilakukan proses reduksi dan penyajian data, langkah selanjutnya adalah melakukan verifikasi atau kesimpulan. Penarikan kesimpulan dapat melalui membandingkan data yang di peroleh dari subyek penelitan dengan hasil observasi yang di lakukan oleh peneliti. Hal itu untuk melihat sudah selaras atau tidak.

F. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji kebasahan data,peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data tersebut.¹³ Macam-macam teknik triangulasi meliputi:

a. Triangulasi sumber

Suatu teknik pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan memeriksa data yang didapatkan melalui beberapa sumber. Peneliti menggunakan sumber yang berbeda-beda guna memperoleh suatu informasi. Seperti melakukan wawancara kepada orang yang berbeda tetapi dalam topik pertanyaan yang sama.

¹³ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 269.

b. Triangulasi Teknik

Teknik ini digunakan untuk kredibilitas data yang digunakan dengan cara mengecek data dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara, obsevasi, dan dokumntasi.

c. Triangulasi waktu

Teknik ini dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan waawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.